

LITERASI DIGITAL MENDUKUNG DAYA SAING DAN TRANSFORMASI DIGITAL MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Yesi Hendriani Supartoyo

Pusat Riset Ekonomi Makro dan Keuangan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN),
DKI Jakarta
email: yesi001@brin.go.id

Submit : 21/08/2022 | Accept : 15/09/2022 | Publish : 30/09/2022

Abstract

The Indonesian government's support for the digital economy in Indonesia's G20 Presidency in 2022 is to develop several priorities in the Digital Economy Working Group, including those covering digital literacy. The G20 agenda is considered to be a momentum for accelerating digital transformation. Based on the Digital Competitiveness Index 2022 data which mapped digital competitiveness in Indonesia, it was stated that now is the momentum towards Indonesia's digital era. This is one of the pillar indicators of the Digital Society, which will be achieved if the community can improve their digital literacy skills to help support their economy. One of them is through the Digital Literacy Index which is a variable from Human Resources. Society 5.0 is an era where all technology is part of humans themselves. Society 5.0 is a "solution" of the Industrial Revolution 4.0. Society 5.0 is expected to create new value through the development of advanced technology that can reduce the relationship between humans and economic problems in the future. To take advantage of these opportunities and answer these challenges, the Indonesian people are required to have data literacy and technology skills towards Society 5.0. The government through the National Digital Literacy Movement has provided digital knowledge training so that the public can gain access to digital literacy with a target of 12.5 million people per year until 2024. This is in line with the Strategic Priority Project/Major Project of the Government's Work Plan for 2022 in the context of recovery economic and structural reforms, namely aspects of increasing public literacy, especially people's digital literacy.

Keywords: *Digital Literacy, Digital Economy, Digital Competitiveness, Digital Transformation, Society 5.0*

Abstrak

Dukungan pemerintah Indonesia terhadap ekonomi digital dalam Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 adalah dengan mengembangkan beberapa isu prioritas dalam *Digital Economy Working Group*, diantaranya yang meliputi literasi digital. Agenda G20 dianggap dapat menjadi momentum untuk percepatan transformasi digital. Berdasarkan data *Digital Competitiveness Index 2022* yang melakukan pemetaan daya saing digital di Indonesia, disebutkan bahwa saat ini adalah momentum menuju era keemasan digital Indonesia. Hal ini menjadi salah satu indikator pilar *Digital Society*, yang akan tercapai jika masyarakat dapat meningkatkan kemampuan literasi digital untuk membantu menopang ekonomi mereka. Salah satunya melalui Indeks Literasi Digital yang merupakan variabel dari bidang Sumber Daya Manusia. Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Society 5.0 menjadi sebuah "solusi" dari Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 diharapkan dapat menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi canggih dapat mengurangi adanya kesenjangan antara manusia dengan masalah ekonomi kedepannya. Untuk memanfaatkan peluang dan menjawab tantangan tersebut, maka masyarakat Indonesia wajib memiliki kemampuan literasi data dan teknologi menuju Society 5.0. Pemerintah melalui Gerakan Literasi Digital Nasional telah menyediakan pelatihan pengetahuan digital dasar agar masyarakat dapat memperoleh akses literasi digital dengan target sebesar 12,5 juta orang per tahun hingga tahun 2024. Hal ini pun sejalan dengan Proyek Prioritas Strategis/*Major Project* Rencana Kerja Pemerintah tahun 2022 dalam rangka pemulihan ekonomi dan reformasi struktural, yaitu aspek peningkatan literasi masyarakat khususnya literasi digital masyarakat.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Ekonomi Digital, Daya Saing Digital, Transformasi Digital, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Memperkuat fondasi menuju era keemasan digital Indonesia menjadi kata kunci. Pada tahun ini, pilar-pilar kunci (*building blocks*) untuk membangun Indonesia mencapai era keemasan ekonomi digital telah terbentuk, diantaranya adalah pilar *Digital Society*. Pilar *Digital Society* akan tercapai jika masyarakat dapat meningkatkan kemampuan literasi digital untuk membantu menopang ekonomi mereka. Besarnya potensi sektor ekonomi digital tersebut merupakan hal positif bagi perekonomian Indonesia. Optimalisasi sektor digital oleh pemerintah memiliki peluang untuk dapat berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka meningkatkan potensi digital ekonomi, pemerintah fokus pada penguatan SDM dan ketersediaan infrastruktur digital. Dalam upaya mengembangkan talenta digital, pemerintah melalui Gerakan Literasi Digital menargetkan 12,4 juta orang Indonesia setiap tahun untuk diberikan pelatihan digital dasar. Selain itu Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) juga menyiapkan program *Digital Talent Scholarship* yang dirancang khusus bagi Generasi Milenial Indonesia untuk diikuti setidaknya 100.000 peserta setiap tahun. Faktor-faktor seperti kondisi infrastruktur digital, keuangan, dan kebijakan pemerintah turut menunjang pemerataan daya saing digital antar provinsi.

Peluang pasar yang besar telah mendorong kebutuhan akan daya saing digital di daerah. Penggunaan jasa berbasis aplikasi maupun model *gig economy* berbasis teknologi seperti *e-commerce*, layanan transportasi online, dompet digital, dan sebagainya, mendulang kinerja yang mumpuni dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dari sisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan dari startup yang memperluas cakupan daerahnya, termasuk beberapa yang sudah

mendapatkan status unicorn, menjadi salah satu pendorong hal tersebut

Semakin membaiknya daya saing digital dapat menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi digital yang lebih masif, dimana selama tahun 2020 dan paruh awal 2021 tercatat 72% dari 21 juta konsumen digital baru berasal dari area non-metropolitan. Tingginya jumlah pengguna internet menunjukkan peluang pasar yang besar, terutama ketika lebih banyak teknologi yang diadopsi dalam bisnis dan aktivitas sehari-hari. Hal ini adalah salah satu faktor yang dapat memicu pembangunan ekonomi digital di suatu daerah. Ketika daerah di luar Jawa mengalami digitalisasi, mereka akan dapat merasakan manfaat dari perkembangan ekonomi digital.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *desk study* dan/atau kajian literatur. Serta, menganalisis angka Indeks Literasi Digital yang merupakan input dari indikator Sumber Daya Manusia, berdasarkan *Digital Competitiveness Index 2022* oleh *East Ventures*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendorong Ekonomi Digital Berkelanjutan dengan Pemerataan Daya Saing Digital

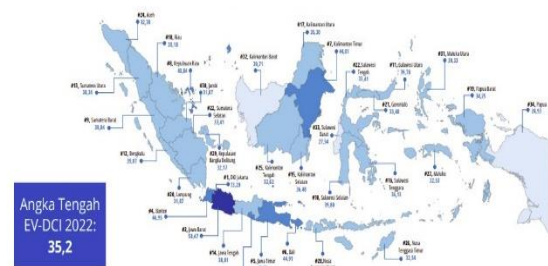
Seiring dengan waktu berjalan, kesadaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan juga berkembang. Kenaikan ekonomi digital yang signifikan saja tidaklah cukup, tapi harus berjalan dengan seimbang dengan mempertimbangkan dampaknya ke lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sejatinya, teknologi tercipta bukan hanya untuk mengejar profit setinggi-tingginya, namun teknologi berperan menciptakan akses dan pemerataan ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan dan bumi pertiwi.

Literasi Digital sendiri dimaknai sebagai aspek yang berisi tentang media informasi dan teknologi informasi serta komunikasi (Fitriyani, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari (2022) juga menyampaikan bahwa melalui hasil penelitiannya bahwa literasi digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik. Jaelani (2021) juga menyampaikan bahwa kecakapan pembelajaran abad ke-21 tetap mempersyaratkan budaya literasi digital sebagai komponen yang dikembangkan. Literasi digital merupakan penunjang dalam pembelajaran mandiri.

Mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan dan inklusif menjadi upaya bersama. Platform indeks daya saing telah tersedia. Kini salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi digital berkelanjutan adalah dengan pemerataan daya saing digital di setiap daerah. Oleh karenanya, dibutuhkan upaya gotong royong guna mewujudkan keadilan digital bagi seluruh rakyat Indonesia. Masih sama halnya dengan tahun lalu, posisi atas daya saing digital antar provinsi di Indonesia masih cenderung didominasi oleh provinsi di Pulau Jawa. Kemudian di posisi tengah, disusul oleh provinsi yang umumnya berasal dari Pulau Sumatera dan Kalimantan. Serta posisi terbawah masih didominasi oleh provinsi yang umumnya dari wilayah Timur. Kondisi ini masih terlihat konsisten selama tiga tahun berturut-turut.

EV-DCI 2022 memberikan gambaran kondisi ekonomi digital provinsi Indonesia di tahun 2020-2021. Indeks daya saing digital secara nasional tahun 2022 mendapatkan skor 35,2. Sub-indeks Input dengan pilar pembentuk terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), penggunaan TIK, dan pengeluaran untuk TIK mendapatkan poin 36,9. Untuk sub-indeks Output yang dibentuk oleh pilar perekonomian, kewirausahaan, dan produktivitas dan

ketenagakerjaan memiliki poin 30,9. Sementara sub-indeks Penunjang dengan pilar infrastruktur, keuangan, serta regulasi dan kapasitas pemerintah daerah mendapatkan skor 46,1.



Gambar 1. Peta Persebaran Skor Indeks Daya Saing Digital per Provinsi Tahun 2022 (Sumber: EV-DCI, 2022)

Daya saing digital provinsi di Indonesia semakin membaik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan spread skor EV-DCI selama tiga tahun berturut-turut yang semakin mengecil antara provinsi dengan skor tertinggi dengan skor terendah. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 spread masing-masing sebesar 61,9 dan 55,6. Sementara tahun ini, jarak tersebut menurun menjadi 48,3. Selain itu nilai tengah (median) EV-DCI untuk 34 provinsi juga meningkat menjadi 35,2 dari sebelumnya 32,1, menunjukkan bahwa kinerja daya saing digital untuk provinsi-provinsi di kelompok menengah dan bawah (di luar 10 provinsi terbaik) semakin membaik. Daya saing digital provinsi di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya.

Pemetaan Kesiapan Daerah dalam Peningkatan Ekonomi Digital

Untuk memaksimalkan potensi ekonomi digital, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyusun Roadmap Indonesia Digital 2021-2024 yang berfokus pada empat program strategis: Infrastruktur Digital, Tata Kelola Digital, Ekonomi Digital, dan Masyarakat Digital. Roadmap ini memberikan

penjelasan mengenai arah kebijakan, implementasi, pelaksanaan, dan target capaian transformasi digital. Roadmap ini juga diharapkan mendorong pemerataan ekonomi digital di daerah. Transformasi digital telah memperbaiki performa bisnis dengan meningkatkan efisiensi dan kegesitan mereka. Ekonomi digital juga telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif, sehingga membuat sektor tersebut lebih elastis selama pandemi.

Tentu saja pemerintah daerah juga berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Mulai dari penyediaan internet gratis, pelatihan digital, hingga menciptakan sarana dan prasarana jual beli online untuk memasarkan produk-produk lokal. Daya saing digital yang berbeda di setiap daerah menyebabkan perlunya pemahaman mendalam sebelum menetapkan rencana pengembangan di tiap daerah. Strategi pengembangan ekonomi digital perlu disusun dengan mengetahui potensi dan kebutuhan pengembangan di masing-masing daerah, sehingga kebijakan yang akan diterapkan lebih tepat sasaran.



Gambar 2. Sebaran Indeks Literasi Digital (Sumber: East Ventures 2022, diolah)

Peringkat Indeks Literasi Digital secara berturut-turut dari peringkat pertama hingga kelima ditempati oleh Provinsi DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sumatera Barat, dan Gorontalo. Hal ini menunjukkan sebaran yang hampir merata di wilayah Indonesia mulai dari

Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan hingga Sulawesi.

SIMPULAN

Setelah hampir dua tahun didera pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia mulai bangkit didukung dengan adopsi serta transformasi digital di berbagai sektor usaha. Tak pelak, pandemi COVID-19 akan dicatat sebagai era akselerasi transformasi digital di Tanah Air. Society 5.0 adalah era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Society 5.0 menjadi sebuah “solusi” dari Revolusi Industri 4.0 dimana banyak masyarakat beranggapan bahwa industri 4.0 akan menggunakan mesin berteknologi canggih yang akan menekan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga manusia.

Society 5.0 diharapkan dapat menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi canggih sehingga dapat mengurangi adanya kesenjangan antara manusia dengan masalah ekonomi kedepannya. Presiden Joko Widodo dalam Lampiran Pidato Kenegaraan tahun 2021 menyebutkan bahwa adaptasi digitalisasi yang sangat cepat selama pandemi, membantu pelaku ekonomi kreatif bertahan khususnya untuk subsektor yang berbasis konten digital dan e-commerce.

DAFTAR PUSTAKA

- East Ventures. (2022). Menuju Era Keemasan Digital Indonesia. Digital Competitiveness Index 2022
- Fitriyani & Nugroho, AT. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol 2 No 1
- Jaelani, AJ. (2021). Literasi Digital dan Pembelajaran Mandiri. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung

Lampiran Pidato Presiden Republik
Indonesia dalam Rangka HUT Ke-76
RI

Wulandari, D., Khusaini, K & Syamiya,
EN. (2022) Literasi Digital sebagai
Faktor Penentu Prestasi Akademik.
Susunan Artikel Pendidikan, Vol 6
No 3